

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Teori Utama

##### 2.1.1. Teori Tom Lincy

Tom Lincy *Design Principle for Desktop Publishing* dalam buku Pengantar Desain Komunikasi Visual menyebutkan bahwa terdapat lima prinsip *layout* utama seorang desainer untuk menciptakan sebuah karya (Kusrianto, 2019: 277-286).

1. Proporsi (*proportion*), merupakan sebuah kesesuaian antara halaman dengan isinya mengacu pada penataan konten agar sesuai dengan dimensi halaman, sehingga teks, gambar, atau elemen lainnya tersusun secara proporsional dan seimbang.
2. Keseimbangan (*balance*), adalah pengaturan elemen pada suatu halaman sehingga memberikan kesan keseimbangan, baik secara foemal maupun informal. Keseimbangan ini tidak harus berarti simetris, melainkan memberikan tampilan dengan bobot visual yang sama.
3. Kontras (*contrast*), adalah ketika dua elemen bertemu dengan cara yang membuat efek salah satunya lebih kuat. Jika semua elemen kuat digunakan dalam suatu desain, tidak akan ada yang menonjol pada akhirnya. Hal ini dapat menggagalkan tujuan yang ditetapkan dalam desain.

4. Irama (*rhythm*), mengacu pada pola yang diharapkan dan menciptakan alus visual yang menarik dan menyenangkan untuk dilihat.
5. Kesatuan (*unity*), berarti adanya keterkaitan antara elemen-elemen desain yang awalnya terpisah, kemudian memiliki karakteristik yang memungkinkan mereka untuk digabungkan menjadi sebuah kesatuan baru yang utuh dan fungsional.

### **2.1.2. Desain Cover Buku**

Desain *cover* buku sangat memberikan informasi yang jelas tentang buku yang menjadi fokus utama, baik untuk karya buku fiksi, buku anak-anak, maupun buku Pendidikan. Kesan pertama para pembaca pada saat memilih buku sangat dipengaruhi oleh sampulnya. Maka dari itu, desain *cover* buku adalah salah satu elemen paling penting. *Cover* buku harus memberikan gambaran singkat tentang informasi dan dapat menyampaikan pesan inti dari sebuah buku tersebut. *Cover* buku yang efektif dapat membuat calon pembaca merasakan esensi naskah tanpa harus menguraikannya secara rinci. Berbagai jenis *cover* dengan grafis yang kreatif, pemilihan huruf yang matang, desain ilustrasi, warna, dan karakter yang ditampilkan, semua itu dapat mencerminkan tokoh dan tema buku. Desain *cover* buku yang menarik dapat membuatnya berbeda dan lebih menonjol dibandingkan dengan yang lain. Selain itu, *cover* buku juga berfungsi untuk meyakinkan pembaca tentang isi buku, serta menarik perhatian tanpa mengungkapkan keseluruhan isi buku. Desain *cover* buku harus mampu secara visual mengkomunikasikan bahwa konten buku sesuai dengan tampilan covernya. (Imtiyaz, R., Inriana, S., & Regina, T. 2023).

### 2.1.2.1. Tipografi

Buku Desain Komunikasi Visual: Dasar-dasar Panduan Untuk Pemula mengatakan bahwa huruf tipografi adalah bagian penting dari kehidupan manusia di era modern saat ini. Kebutuhan untuk melihat huruf mendorong manusia yang kreatif untuk terus berupaya menampilkan seni “penataan huruf” secara optimal. Maka dari itu kita bisa lihat dari iklan tulisan pendek yang berada di pinggir jalan seperti baliho, poster, koran, website, majalah, dan televisi. Selain media di atas pada sampul buku juga terdapat huruf yang beragam untuk dapat menarik simpati pembaca. Itulah hasil dari para designer huruf yang menerapkan ilmu tipografi. (Anggraini dan Nathalia, 2018: 50).

### 2.1.2.2. Ilustrasi

Ilustrasi berasal dari bahasa Belanda (*illustratie*,) yang berarti gambar hiasan. Ilustrasi biasanya digunakan dalam buku, dan biasanya berbentuk kartun. Sebagai elemen penting dalam sebuah buku, ilustrasi berperan menjelaskan karakter atau inti cerita secara visual. Selain itu, ilustrasi pada sampul buku juga berfungsi untuk menarik minat pembaca, sehingga dapat meningkatkan minat baca. Ilustrasi sudah ada sejak zaman dulu. Saat balita, semua orang pasti diperkenalkan buku cerita bergambar sampai dengan mereka remaja dan sedikit demi sedikit mulai mengagumi ilustrasi dengan sampulnya. Ilustrasi selalu memainkan perannya yang cukup penting dalam sebuah sampul buku. Ilustrasi juga bisa merekam jejak keberhasilan manusia dan menerjemahkannya dengan sangat baik dari masa lukisan prasejarah di

goa sampai dengan sekarang, revolusi perkembangan ilustrasi memicu pemikiran dunia. (Witabora, 2012: 659-667).

Ilustrasi adalah salah satu elemen dari *visual storytelling*, atau *visual narrative* yang berfungsi untuk menyampaikan cerita dan informasi melalui media visual sambil melibatkan emosi pembaca. Penelitian tentang ingatan manusia menunjukkan bahwa data, fakta penting, dan analisis akan lebih efektif menggugah emosi jika disampaikan melalui sebuah cerita yang relevan. (Maeni, P., Hastami, S.Z., Hadiansyah, H. 2023).

Ilustrasi dalam buku “Olah Rasa Ilustrasi Sunda” berdasarkan ilustrasi Ayi R. Sacadipura menurut Hawe Setiawan, menjelaskan bahwa di era budaya visual ini semua orang hampir menggunakan berbagai platform media sosial. Dengan kata lain, (*the visual turn*) telah membentuk jalan kita dalam menghubungkan diri kita dengan dunia. (Hawe Setiawan dan Idi Subandy Ibrahim, 2017: 7-11).

Ilustrasi dalam sebuah buku berperan untuk menjelaskan atau menceritakan tulisan, puisi, atau informasi tertulis lainnya. Gambar dalam ilustrasi membantu mempermudah seseorang dalam mengingat dan berimajinasi. Namun tidak semua gambar mungkin dapat dinikmati oleh anak-anak, sehingga hal ini memerlukan perhatian khusus. Ilustrasi pada desain *cover* buku pada umumnya merupakan gambar dua dimensi. Sehingga jika dalam konteksnya menyangkut anak-anak, maka ilustrasinya pun harus sesuai. Karena ketika anak-anak atau siswa sekolah dasar membeli buku, yang pertama kali diperhatikan biasanya

adalah *cover* bukunya. Oleh karena itu, *cover* buku yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari anak cenderung lebih diminati dan memiliki peranan penting yang lebih besar untuk laku di pasaran. (Imtiyaz, R., Inriana, S., & Regina, T. 2023: 331-338).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan ilustrasi sebagai gambar yang berfungsi untuk memperjelas isi buku dan juga berfungsi sebagai gambar dekoratif tambahan yang mendukung penjelasan isi buku.

### 2.1.2.3. Warna

Warna adalah hasil dari pantulan atau pancaran Cahaya oleh suatu objek. Untuk melihat warna, diperlukan adanya cahaya yang menyinari objek tersebut. Pada sebuah *cover* buku, penggunaan warna juga digunakan sebagai alat untuk bisa menyampaikan pesan. Pesan utama dari penggunaan warna ini adalah untuk membangkitkan emosi pembaca dan mendorong mereka untuk membeli buku tersebut. Oleh karena itu skema warna harus dipilih dengan hati-hati karena efek psikologis dan emosional dari berbagai warna dapat berbeda. Dari sudut pandang psikologis, pemilihan warna yang tepat dapat membantu mengidentifikasi target audiens. Selain itu, warna yang digunakan pada *cover* buku harus dipertimbangkan karena dapat mempengaruhi *mood* dan suasana yang diinginkan. Dalam penerapannya, sangat penting sekali untuk memastikan latar belakang dari cerita dan objek yang memiliki warna cukup kontras agar objek dapat dikenali serta terlihat dengan jelas. (Imtiyaz, R., Inriana, S., & Regina, T. 2023: 331-338).

*Mood* warna menurut artikel dalam psikologi desain ialah:

1. Biru

Biru sering kali dikaitkan dengan suasana melankolis, warna biru juga dapat menciptakan kesan yang profesional, kepercayaan, dan menjadi symbol kekuatan di dalam dunia bisnis. Selain itu, warna biru juga diyakini mampu merangsang kemampuan komunikasi dan ekspresi *artistic*.

2. Oranye

Warna oranye adalah gabunagn merah dan kuning yang memancarkan energi dan kehangatan, serta semangat petualangan, rasa percaya diri, kemampuan bersosialisasi, dan kedamaian dalam hubungan.

3. Hijau

Warna hijau dikenal sebagai warna yang mewakili alam. Selain itu, warna hijau juga mencerminkan kepribadian yang mencintai kedamaian dan berfungsi sebagai penengah dalam perbedaan.

4. Kuning

Warna kuning ini biasanya disukai oleh orang-orang yang senang mendapatkan perhatian dan tampil dihadapan publik. Warna kuning juga dapat memancarkan aura kehangatan, optimisme, semangat, keceriaan, dan kebahagiaan. Orang yang menyukai warna kuning cenderung kreatif, ceria, dan memiliki kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru.

### **2.1.3. Bagian-bagian Sampul**

Sampul depan, sampul belakang, dan punggung buku terdiri dari beberapa komponen kecil yang masing-masing melakukan fungsi tertentu. Fungsi sampul depan, sampul belakang, dan punggung buku adalah sebagai berikut:

#### **2.1.3.1. Sampul Depan**

Pada sampul bagian depan buku, biasanya terdapat gambar ilustrasi, judul buku, dan nama penerbit.

#### **2.1.3.2. Sampul Belakang**

Pada sampul bagian belakang buku, umumnya berupa sinopsis dari penjelasan isi buku atau petunjuk yang merupakan bagian dari isi buku, selain itu ada nama penerbit, dan barcode ISBN buku.

#### **2.1.3.3. Punggung Buku**

Pada bagian punggung buku, umumnya tercantum judul buku, nama penulis, dan nama penerbit. Namun, ketebalan buku juga perlu diperhatikan dalam penempatan informasi ini. Jika buku terlalu tipis, sebaiknya tidak menambahkan tulisan pada punggungnya.

(Galingging, R. 2020: 583-593).

### **2.1.4. Minat Baca**

#### **2.1.4.1. Pengertian Minat Baca**

Minat pada bacaan adalah hasil dari keinginan dan dorongan. Dalam hal ini, motivasi didefinisikan sebagai dorongan kekuatan seseorang yang menariknya untuk melakukan suatu aktivitas. Memiliki minat baca sendiri biasanya dikaitkan dengan keinginan kuat untuk

membaca, yang pada gilirannya menyebabkan seseorang sangat menyukai aktivitas yang berkaitan dengan membaca.

Minat atau ketertarikan adalah sifat seseorang saat menginginkan sesuatu. Minatnya dikaitkan dengan perasaan atau keinginan. Oleh karena itu, keterpaksaan akan menghilangkan minat, termasuk membaca. Selain itu, cinta dapat menyebabkan perasaan senang ketika sesuai dengan keinginan Anda, tetapi ketika tidak sesuai dengan keinginan Anda, maka akan menyebabkan perasaan kecewa. (Anjani *at al.*, 2019: 75).

Minat baca adalah kecenderungan seseorang untuk merasa senang dan Bahagia saat memiliki dorongan yang kuat untuk membaca tanpa adanya tekanan dari pihak luar. Minat membaca ini melibatkan keinginan dan usaha aktif untuk membaca, serta membutuhkan perhatian yang didampingi dengan rasa antusias terhadap kegiatan tersebut. Mengembangkan minat baca sejak dini dapat menjadi fondasi bagi terbentuknya budaya membaca di masa depan. Peran aktif guru sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa, dengan memberikan motivasi agar mereka mencintai buku sejak usia dini. (Triatma, 2016: 173).

#### 2.1.4.2. Pembinaan Minat Baca

Pembinaan minat baca adalah upaya untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat dan siswa sekolah dasar melalui penyediaan dan penyebaran berbagai buku kepada semua orang.



Selain itu pembinaan minat baca mengajak masyarakat atau siswa untuk mengakses koleksi buku yang tersedia. Pembinaan dan pengembangan merupakan suatu upaya yang ada kaitannya dengan merawat, memperbaiki, dan meningkatkan suatu hal. Sebagai contoh, pembinaan dalam pengembangan prestasi siswa. Demikian pula, pembinaan dan pengembangan minat baca dan upaya untuk merawat, menjaga, dan meningkatkan minat membaca. Jika minat membaca di masyarakat atau siswa sulit untuk ditingkatkan, minimal terkait pembinaan ini harus mendapatkan perhatian yang lebih dan dorongan dari masyarakat yang lain, orang tua atau guru di sekolah. (Sudarsana, 2014: 1-49).

#### 2.1.4.3. Tujuan Membaca

Membaca sebaiknya dilakukan dengan tujuan yang jelas, karena individu yang memiliki tujuan cenderung memahami materi lebih baik dibandingkan dengan yang tidak. Dalam konteks Pelajaran di kelas, guru seharusnya menetapkan tujuan membaca mereka sendiri. Tujuan membaca ialah mencari dan mendapatkan informasi, serta memahami isi dan makna dari bacaan. Pemahaman makna sangat terkait dengan maksud dan tujuan membaca. Dengan kata lain, saat membaca, hal penting untuk membaca ialah disiplin ilmu atau pengetahuan yang relevan dengan bacaan tersebut. (Putri, A., Rambe, N.R, Nuraini, I., Lilis, L, Lubis, R.P., & Wirdayani, R. 2023: 51-62).